

**Overview of Police Demographic as Responsible  
Victim of Traffic Accident at Polresta Yogyakarta**

**Gambaran Demografi Polisi sebagai Penanggung Jawab  
Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Polresta Yogyakarta**

Muhammad Irham Fanani<sup>1</sup>, Titiek Hidayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Program Pendidikan Dokter 2013, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
Email: fanani.087@gmail.com*

<sup>2</sup>*Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**ABSTRACT**

**Background:** *Traffic accidents resulting casualties over 1.2 million people each year and have a major impact on public health and development sectors. Treatment with basic life support in case of accident with cardiac arrest done by bystander significantly can increase up to 3 times the chance of survival. Police officer have important role in providing first aid to the victims of accident if there is limited medical personnel. Based on the background mentioned above, the authors interested in conducting research overview of police demographic to perform the first aid for helping traffict accident victims.*

**Aim:** *To describe overview of police demographic to performing the first aid for traffic victim accident.*

**Methods:** *Cross sectional non analitic study was conducted on 107 respondents from Yogyakarta city police in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The data obtained and analyzed have used the help of statistic operation.*

**Results:** *From research conducted found the majority of respondents aged between 29 and 40 years and male sex. Most respondents worked non shifts the monthly incomes of between Rp. 2,000,000.00 - Rp. 5,000,000.00. The majority of respondents have a long experience of over 10 years and held the rank of non-commissioned officers.*

**Conclusion:** *The characteristic feature of respondents by demographics include age, gender, baban employment, income per month, long work experience, and rank that influence the decision to perform basic life support to victims of traffic accidents.*

**Keywords :** *demographic factor, first aid victim accident*

## INTISARI

**Latar belakang :** Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan korban lebih dari 1,2 juta orang setiap tahun dan berdampak besar pada sektor kesehatan dan pembangunan masyarakat. Pertolongan bantuan hidup dasar dalam kasus kecelakaan dengan henti jantung yang dilakukan oleh orang terlatih bantuan hidup dasar dapat meningkatkan 3 kali kesempatan hidup. Polisi memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan ketika bantuan medis belum datang. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian gambaran demografi polisi di Polresta Yogyakarta dalam melakukan pertolongan korban kecelakaan lalu lintas dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi.

**Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui gambaran demografi polisi di Polresta Yogyakarta dalam melakukan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas.

**Metode :** *Cross sectional study non analitic* dilakukan terhadap 107 responden dari polisi kota Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan bantuan operasi statistik.

**Hasil dan Pembahasan :** Dari penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas responden berusia antara 29 sampai 40 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden bekerja non shift dengan penghasilan per bulan antara Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00. Responden mayoritas memiliki lama pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dan berpangkat bintara.

**Kesimpulan :** Gambaran karakteristik responden berdasarkan demografinya meliputi usia, jenis kelamin, baban kerja, penghasilan per bulan, lama pengalaman kerja, dan pangkat yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas.

**Kata kunci:** *demografi, pertolongan korban kecelakaan*

## **Pendahuluan**

Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan korban lebih dari 1,2 juta jiwa setiap tahunnya dan berdampak besar pada kesehatan masyarakat dan sektor pembangunan. Lebih dari 3.400 orang meninggal di jalan setiap hari dan puluhan juta orang terluka dan mengalami kecacatan setiap tahun<sup>1</sup>. Data dari World Health Organization menunjukkan Indonesia menempati urutan kelima dalam kasus kecelakaan lalu lintas. Pemberian pertolongan *pre-hospital care* secara tepat dapat menurunkan resiko kematian akibat trauma<sup>2</sup>.

Pemberian bantuan hidup dasar pada kasus kecelakaan dengan henti jantung secara signifikan oleh *bystander basic life support* atau orang yang telah mendapatkan pelatihan

mengenai bantuan hidup dasar dapat meningkatkan sampai 3 kali kesempatan korban untuk selamat, namun hanya 32% korban henti jantung yang mendapatkan bantuan dari *bystander basic life support*<sup>3</sup>. *First helper* yang sering di jumpai dan bertindak memberikan pertolongan saat terjadi kecelakaan lalu lintas adalah polisi kemudian disusul kedatangan ambulans. Sayangnya peran polisi saat terjadi kecelakaan lalu lintas hanya sebatas mengamankan kejadian kecelakaan lalu lintas dan masyarakat yang sedang di sekitar lokasi kejadian.

Setiap bentuk pemberian pertolongan kepada korban kecelakaan lalu lintas dapat dipengaruhi berbagai faktor tidak terkecuali demografi polisi.

Dari latar belakang di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui gambaran demografi polisi di Polresta Yogyakarta dalam melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas.

### **Bahan dan Cara**

Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional non analitik untuk mengetahui gambaran demografi polisi di Polresta Yogyakarta dalam melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas. Sampel pada penelitian ini adalah adalah polisi lalu lintas di satuan kepolisian kota Yogyakarta dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Sebagai kriteria inklusi adalah polisi lalu lintas di satuan kepolisian kota Yogyakarta dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap.

Penelitian telah dilakukan di Markas Kepolisian Kota Yogyakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2016. Pelaksanaannya diawali dengan mengurus izin penelitian, mendiskusikan waktu pelaksanaan dan tempat di Polresta Kota Yogyakarta, setelah itu dilakukan pengambilan data pada bulan Juni 2016 bertempat di Polresta kota Yogyakarta. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan operasi statistik.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 107 responden anggota polisi lalu lintas di Polresta Yogyakarta yang mempunyai gambaran demografi seperti pada pada tabel berikut :

Tabel 1. . Gambaran Demografi Polisi di Polresta Yogyakarta dalam melakukan pertolongan pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
<b>1. Usia</b>		
Umur <29	8	7.5
Umur 29-40	62	57.9
Umur 41-55	33	30.8
Umur >55	4	3.7
Total	107	100.0
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	106	99.1
Perempuan	1	0.9
Total	107	100.0
<b>3. Beban Kerja</b>		
<i>Non Shift</i>	97	90.7
<i>Shift</i>	10	9.3
Total	107	100.0
<b>4. Penghasilan</b>		
< Rp. 2.000.000,00	37	34.6
Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00	57	53.3
>Rp. 5.000.000,00	13	12.1
Total	107	100.0
<b>5. Lama Pengalaman Kerja</b>		
<5 tahun	13	12.1
5-10 tahun	40	37.4
>10 tahun	54	50.5
Total	107	100.0

<b>6. Pangkat</b>		
Tamtama	2	1.9
Bintara	65	60.7
Bintara Tinggi	28	26.2
Perwira Pertama	12	11.2
Total	107	100.0

## Diskusi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui mayoritas responden berusia antara 29 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 62 responden (57.9%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 106 responden (99,1%), dan mayoritas responden bekerja *non shift* setiap harinya yaitu sebanyak 97 (90.7%). Penghasilan per bulan mayoritas responden antara Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00 yaitu sebanyak 57 responden (53.3%) dengan mayoritas memiliki lama pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 54 (50.5%) dan sebagian

besar berpangkat bintara sebanyak 65 responden (60.7%).

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor demografi dari polisi di Polresta Yogyakarta yang dapat mempengaruhi dalam melakukan pertolongan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas. Faktor-faktor demografi tersebut diantaranya usia, jenis kelamin, beban kerja, penghasilan, lama pengalaman kerja, dan pangkat.

Mayoritas responden berusia antara 29 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 62 responden (57.9%). Staub menyatakan bahwa perilaku menolong seseorang meningkat secara tajam di

dalam masa dewasa muda, hal ini didapat dari meningkatnya kepekaan perkembangan mental dari *concrete operational* menuju *formal operational*, daya analisisnya akan meningkat dan menjadi lebih cekatan dalam merespon situasi<sup>4</sup>. Semakin matang perkembangan kognitif yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan perkembangan kepekaannya dalam memberi respon saat menolong orang lain. Hal ini mempengaruhi bagaimana seseorang menganalisis suatu situasi dilingkungannya, yang membuat orang tersebut bertindak atau merespon keadaan tersebut<sup>5</sup>.

Faktor demografi selanjutnya adalah jenis kelamin responden dimana mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 106 responden

(99,1%). Dari penelitian Canavan menyebutkan laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktifitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan<sup>6</sup>. Beban kerja menjadi karakteristik demografi polisi di polresta Yogyakarta selanjutnya dimana mayoritas responden bekerja *non shift* setiap harinya yaitu sebanyak 97 (90.7%). Sasaki et. al menyatakan bahwa motivasi individu untuk melakukan pertolongan bantuan hidup dasar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan tiga faktor yang mendasari seseorang berperilaku prososial. Salah satu faktor tersebut adalah karakteristik situasi seperti lingkungan pekerjaan termasuk di dalamnya beban kerja seseorang dimana beban kerja yang tinggi akan mempengaruhi

produktifitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Seluruh responden memiliki penghasilan yang bervariasi. Mayoritas responden berpenghasilan antara Rp. 2.000.000 hingga Rp. 5.000.000 per orang per bulan dengan pangkat bintara, dan memiliki lama pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Kuramoto *et.al* menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan pertolongan bantuan hidup dasar salah satunya yaitu faktor pekerjaan (penghasilan, lama bekerja, dan pangkat dalam pekerjaannya)<sup>7</sup>.

### **Kesimpulan**

Gambaran karakteristik responden berdasarkan demografinya meliputi usia, jenis kelamin, baban kerja, penghasilan per bulan, lama

pengalaman kerja, dan pangkat yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas.

### **Saran**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas area karakteristik responden khususnya dalam aspek demografi yang mungkin saja masih banyak aspek lain yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas. Dalam menilai karakteristik demografi dapat menggunakan atau membuat kuesioner dengan pertanyaan terbuka sehingga dapat mengeksplorasi ragam jawaban dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu dapat juga dilakukan dengan metode lainnya yaitu

wawancara secara mendalam terhadap karakteristik demografi responden.

### Daftar Pustaka

1. WHO (2015). Road Traffic Injuries. Diakses 15 Maret 2016, dari: [http://www.who.int/violence\\_injury\\_prevention/road\\_traffic/en/](http://www.who.int/violence_injury_prevention/road_traffic/en/)
2. Frame, S. B. (2010). *PHTLS : Basic and Advanced Prehospital Trauma Life Support*. Missouri: Mosby.
3. American Heart Association (2011). *CPR and Sudden Cardiac Arrest*. Diakses 16 Maret 2016, dari [http://www.heart.org/HEARTORG/CPRAndECC/WhatIsCPR/CPRFactsandStats/CPR-Statistics\\_UCM\\_307542\\_Article.jsp](http://www.heart.org/HEARTORG/CPRAndECC/WhatIsCPR/CPRFactsandStats/CPR-Statistics_UCM_307542_Article.jsp)
4. Eisenberg, N. (2006). *Social emotional and personality development 6th ed. Hand book of child psychology*.
5. Eisenberg, N., & Mussen, P. (1989). *The roots of prosocial behaviour in children*. Cambridge: Cambridge University Press.
6. Sarwano, S., & Meinarno. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
7. Nobuo Kuramoto, T. M. (2008). Public Perception of and Willingness to perform Bystander CPD in Japan. *Elsevier*, 477-478.

